

Analisis Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

The Analysis Of Diarrhea Incidence In Toddlers In The Working Area Of UPTD Tebing Tinggi Community Health Center, Empat Lawang Regency In 2024

Septian Anggraini¹, Akhmad Dwi Priyatno², Erma Gustina, Santi Rosalina⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada
e-mail : septiananggraini1989@gmail.com

Submisi: 1 November 2024; Penerimaan: 25 November 2024; Publikasi : 28 Februari 2025

Abstrak

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering menyerang anak-anak di seluruh dunia. Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair lebih dari 3 kali sehari dengan atau tanpa darah atau lender. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan metoda deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara data dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan. Distribusi frekuensi Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Sumber Air Minum, Kualitas Fisik Air Bersih, Kepemilikan Jamban dan Jenis Lantai sebagai berikut: sebagian besar umur muda berjumlah 46 responden (76,7%), Pendidikan tinggi berjumlah 43 responden (71,7%), pengetahuan baik berjumlah 34 responden (56,7%), sikap negative berjumlah 32 responden (53,3%), sumber air minum PDAM berjumlah 38 responden (63,3%), kualitas fisik air bersih memenuhi syarat 33 responden (55,0%), Memiliki Jamban 36 responden (60,0%), dan jenis air tidak kedap air 31 responden (51,7%). Variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 adalah Pengetahuan ($p=0,006$; $OR=17,879$). diharapkan kepada UPTD Puskesmas Tebing Tinggi untuk meningkatkan bidang pelayanan kesehatan terutama peran tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan mengenai dari penyebab, pengobatan sampai dengan pencegahan yang berhubungan dengan diare baik kepada ibu balita maupun seluruh masyarakat.

Kata kunci : Analisis, Diare, Balita

Abstract

Diarrhea is one of the most common diseases affecting children worldwide. Diarrhea is the loss of fluids and electrolytes through defecation in the form of loose or liquid stools more than 3 times a day with or without blood or mucus. This type of research uses a quantitative method with a cross-sectional approach and analytic descriptive method, namely to determine the factors related to the independent variable and the dependent variable by collecting data simultaneously at the same time. Frequency distribution of Age, Education, Knowledge, Attitude, Drinking Water Source, Physical Quality of Clean Water, Ownership of Toilets and Floor Types as follows: most of the young age is 46 respondents (76.7%), Higher education is 43 respondents (71.7%), good knowledge is 34 respondents (56.7%), negative attitudes are 32 respondents (53.3%), PDAM drinking water sources are 38 respondents (63.3%), the physical quality of clean water meets the requirements 33 respondents (55.0%), Having a Toilet 36 respondents (60.0%), and the type of water is not waterproof 31 respondents (51.7%). The most dominant variable related to the incidence of diarrhea in toddlers in the Tebing Tinggi Health Center UPTD Work Area, Empat Lawang Regency in 2024 is knowledge ($p = 0.006$; $OR = 17.879$). It is expected that Tebing Tinggi Health Center will improve the health service sector, especially the role of health workers in providing knowledge about the causes, treatment and prevention related to diarrhea, both to mothers of toddlers and the entire community.

Key words: Analysis, Diarrhea, Toddlers

Pendahuluan

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering menyerang anak-anak di seluruh dunia. Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair lebih dari 3 kali sehari dengan atau tanpa darah atau lender (Sudarti, 2010). Penyebab kematian terbesar kedua pada balita di dunia setelah penyakit pneumonia adalah diare. Data dari *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), hampir sekitar satu dari lima kematian anak balita di dunia disebabkan karena diare. Angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian. Hampir seluruh daerah geografis dunia dan semua kelompok usia diserang diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama didapatkan pada bayi dan anak balita. Di negara Amerika Utara anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali pertahun (Pitono *et al*, 2016) sementara menurut Zubir *et al* (2016) diare menyebabkan kematian sebesar 15-34% dari semua kematian, kurang lebih 300 kematian per tahun. Berdasarkan hasil penelitian Ratnawati *et al* (2019) menunjukkan bahwa 35% dari seluruh kematian balita disebabkan oleh diare akut.

Di Indonesia angka kesakitan diare pada tahun 2022 sebesar 6,7 per 1.000 penduduk, sedangkan tahun 2023 meningkat menjadi 10,6 per 1.000 penduduk. Tingkat kematian akibat diare masih cukup tinggi. Survey Kesehatan Nasional menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab kematian nomor dua yaitu sebesar 23,0% pada balita dan nomor tiga yaitu sebesar 11,4% pada bayi

(Zubir *et al*, 2016).

Penyakit diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang tidak higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyiapan makanan kurang matang dan penyimpanan makanan masak pada suhu kamar yang tidak semestinya (Sander, 2015).

Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu faktor agent, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Zubir *et al*, 2016).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Kementerian Kesehatan RI dari tahun 2020 s/d 2021 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2020 IR penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2021 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2022 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2023 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan Case Fatality Rate (CFR) yang masih tinggi. Pada tahun 2018 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2019 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun

2020 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %) (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kasus diare pada balita tertinggi yaitu dikota Palembang Sebesar 1.789 kasus sedangkan kasus terendah yaitu terdapat di Kabupaten Pali dengan jumlah kasus 386 kasus dan untuk jumlah semua kasus diare 3.510 kasus (Dinkes Prov. Sumsel 2023).

Dari Data Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang angka Kejadian Diare pada tahun 2022 mencapai 3,2%, dan mengalami Peningkatan pada tahun 2023 mencapai 7,2%. UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang merupakan salah satu wilayah yang jumlah penderita diarenya mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 523 orang, meningkat di Tahun 2022 sebanyak 660 orang dan pada tahun 2023 menjadi 837 orang. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang (Profil UPTD Puskesmas Tebing Tinggi, 2023). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tebing

Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan metoda deskriptif analitik yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara data dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2012) Pengukuran data yang digunakan adalah kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk angka (Siregar, 2013).

HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk melihat adalah untuk menjelaskan/mendeskriftkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Adapun analisis univariat pada penelitian ini yaitu variable Kejadian Diare, Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Sumber Air Minum, Kualitas Fisik Air Bersih, Kepemilikan Jamban dan Jenis Lantai. Distribusi responden berdasarkan variable Kejadian Diare pada Balita dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Kejadian Diare pada Balita	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak Diare	27	45,0
2	Diare	33	55,0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh sebaran distribusi frekuensi berdasarkan Kejadian Diare pada Balita yang menunjukkan bahwa dari 60 responden Tidak Diare berjumlah 27 responden

(45,0%) lebih sedikit dibandingkan dengan diare berjumlah 33 responden (55,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja UPTD PuskesmasTebing Tinggi Kab. EmpatLawang Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Muda	46	76,7
2	Tua	14	23,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variable umur yang menunjukkan bahwa dari 60 responden muda

berjumlah 46 responden (76,7%) lebih banyak dibandingkan dengan tua berjumlah 14 responden (23,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD PuskesmasTebing Tinggi Kab. EmpatLawangTahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tinggi	43	71,7
2	Rendah	17	28,3
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variable pendidikan yang menunjukkan bahwa dari 60 responden Pendidikan

tinggi 43 responden (71,7%) lebih banyak dibandingkan dengan Pendidikan rendah 17 responden (28,3%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi(F)	Persentase(%)
1	Baik	34	56,7
2	Kurang	26	43,3
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variable Pengetahuan yang menunjukkan bahwa dari 60 responden

pengetahuan baik 34 responden (56,7%) lebih banyak dibandingkan pengetahuan kurang 26 responden (43,4%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja UPTD PuskesmasTebing Tinggi Kab. EmpatLawangTahun 2024

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Positif	28	46,7
2	Negatif	32	53,3
Total		60	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variable Sikap yang menunjukkan bahwadari 60 responden Sikap positif

berjumlah 28 responden (46,7%) lebih sedikit dibandingkan dengan sikap negative berjumlah 32 responden (53,3%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Air Minum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Sumber Air Minum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	PDAM	38	63,3
2	Tidak PDAM	22	36,7
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 6 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variable Sumber Air Minum yang menunjukkan bahwa dari 60 responden sumber air minum PDAM berjumlah 38 responden

(63,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang sumber air minum PDAM berjumlah 22 responden (36,7%).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Fisik Air Bersih di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Kualitas Fisik Air Bersih	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	33	55,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	27	45,0
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 7 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variable Kualitas Fisik Air Bersih yang menunjukkan bahwa dari 60 responden Kualitas Fisik Air Bersih Memenuhi Syarat berjumlah 33 responden (55,0%) lebih

banyak dibandingkan dengan yang Kualitas Fisik Air Bersih yang Tidak Memenuhi Syarat berjumlah 27 responden (45,0%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Kepemilikan Jamban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Memiliki	36	60,0
2	Tidak Memiliki	24	40,0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 8 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variable Kepemilikan Jamban yang menunjukkan bahwa dari 60 responden

memiliki jamban berjumlah 36 responden (60,0%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memiliki jamban berjumlah 24 responden (40,0%).

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Lantai di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Jenis Lantai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kedap Air	29	48,3
2	Tidak Kedap Air	31	51,7
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 9 diperoleh sebaran distribusi frekuensi variable Jenis Lantai yang menunjukkan bahwa dari 60 responden jenis lantai kedap air berjumlah 29 responden (48,3%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis lantai yang tidak kedap air berjumlah 31 responden (51,7%).

Analisis bivariat yang dilakukan yaitu untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan dua variabel, adapun variable independennya yaitu Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Sumber Air Minum, dan Kualitas Fisik Air Bersih. Sedangkan variable dependennya yaitu Kejadian Diare pada Balita.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan uji statistic

variable Umur dengan Kejadian Diare pada Balita, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

Hubungan Umur dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Umur	Kejadian Diare pada Balita				Total		P value
		Tidak Diare		Diare		n	%	
		N	%	N	%			
1	Muda	21	45,7	25	54,3	46	100	0,854
2	Tua	6	42,9	8	57,1	14	100	
Jumlah		27	45,0	33	55,0	60	100	

Berdasarkan table 10 didapatkan hasil analisis hubungan antara Umur dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa 21 (45,7%) umur muda tidak diare pada balita, sedangkan 25 (54,3%) umur muda diare pada balita. Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* $0,854 > \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Umur dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Tabel 11

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pendidikan	Kejadian Diare pada Balita				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Diare		Diare		n	%			
		N	%	N	%					
1	Tinggi	15	34,9	28	65,1	43	100	0,012	0,223	0,066-0,754
2	Rendah	12	70,6	5	29,4	17	100			
Jumlah		27	45,0	33	55,0	60	100			

Berdasarkan tabel 11 didapatkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa 15 (34,9%) pendidikan tinggi tidak diare pada balita, sedangkan 28 (65,1%) pendidikan tinggi diare pada balita. Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value*

$0,012 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 0,223 artinya pendidikan yang tinggi berpeluang 0,223 kali tidak terjadinya diare pada balita.

Tabel 12

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kejadian Diare pada Balita				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Diare		Diare		N	%			
		n	%	N	%					
1	Baik	22	64,7	12	35,3	34	100	0,000	7,700	2,313-25,628
2	Kurang	5	19,2	21	80,8	26	100			
Jumlah		27	45,0	33	55,0	60	100			

Berdasarkan tabel 12 hasil analisis hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian

Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa 22 (64,7%)

pengetahuan baik tidak diare pada balita, sedangkan 12 (35,3%) pengetahuan baik kejadian diare pada balita. Hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value\ 0,000 \leq \alpha\ 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab.

Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 7,700 artinya pengetahuan yang baik berpeluang 7,700 kali tidak terjadinya diare pada balita.

Tabel 13
Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Sikap	Kejadian Diare pada Balita				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Diare		Diare		N	%			
		N	%	N	%					
1	Positif	18	64,3	10	35,7	28	100	0,005	4,600	1,544-13,702
2	Negatif	9	28,1	23	71,9	32	100			
	Jumlah	27	45,0	33	55,0	60	100			

Berdasarkan tabel 13 didapatkan hasil analisis hubungan antara Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada 18 (64,3%) Sikap positif ibu tidak terjadi diare pada balita, sedangkan 10 (35,7%) Sikap positif kejadian diare pada balita. Hasil uji *Chi Square* didapatkan p

$value\ 0,005 \leq \alpha\ 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 4,600 artinya Sikap yang positif berpeluang 4,600 kali tidak terjadinya diare pada balita.

Tabel 14
Hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Sumber Air Minum	Kejadian Diare pada Balita				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Diare		Diare		n	%			
		N	%	N	%					
1	PDAM	22	57,9	16	42,1	38	100	0,008	4,675	1,427-15,321
2	Bukan PDAM	5	22,7	17	77,3	22	100			
	Jumlah	27	45,0	33	55,0	100	100			

Berdasarkan tabel 14 didapatkan hasil analisis hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada 22 (57,9%) sumber air minum PDAM tidak diare pada balita, sedangkan 26 (42,1%) sumber air minum bukan PDAM kejadian diare pada balita. Hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value\ 0,005 \leq \alpha$

$0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 4,675 artinya Sumber Air Minum PDAM berpeluang 4,675 kali tidak terjadinya diare pada balita

Tabel 15
Hubungan Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Kualitas Fisik Air Bersih	Kejadian Diare pada Balita				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Diare		Diare		n	%			
		N	%	n	%					
1	Memenuhi Syarat	20	60,6	13	39,4	33	100	0,007	4,396	1,451-13,316
2	Tidak Memenuhi Syarat	7	25,9	20	74,1	27	100			
	Jumlah	27	45,0	33	55,0	60	100			

Berdasarkan tabel 15 didapatkan hasil analisis hubungan antara Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada 20 (60,6%) Kualitas Fisik Air Bersih yang Memenuhi Syarat tidak diare pada balita, sedangkan 13 (36,4%) Kualitas Fisik Air Bersih yang Memenuhi Syarat kejadian diare pada balita. Hasil uji *Chi Square* didapatkan $p \text{ value } 0,007 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 4,396 artinya Kualitas Fisik Air Bersih yang Memenuhi Syarat berpeluang 4,396 kali tidak terjadi diare pada balita.

Tabel 16
Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Kepemilikan Jamban	Kejadian Diare pada Balita				Total		P value	OR	CI-95%
		Tidak Diare		Diare		n	%			
		N	%	N	%					
1	Memiliki	23	50,0	23	50,0	46	100	0,011	4,200	1,347-13,093
2	Tidak Memiliki	10	18,5	44	81,5	54	100			
	Jumlah	33	33,0	67	67,0	100	100			

Berdasarkan tabel 16 didapatkan hasil analisis Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada 23 (50,0%) Memiliki Jamban tidak terjadi diare pada balita, sama dengan 23 (50,0%) Tidak Memiliki Jamban kejadian diare pada balita. Hasil uji *Chi*

Square didapatkan $p \text{ value } 0,011 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Berdasarkan nilai OR yaitu 4,200 artinya responden yang memiliki jamban berpeluang 4,200 kali tidak terjadi diare pada balita.

Tabel 17
Hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

No	Jenis Lantai	Kejadian Diare pada Balita				Total		P value
		Tidak Diare		Diare		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kedap Air	14	48,3	15	51,7	29	100	0,622
2	Tidak Kedap Air	13	41,9	18	58,1	31	100	
	Jumlah	27	45,0	33	55,0	60	100	

Berdasarkan tabel 17 didapatkan hasil analisis hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 diperoleh bahwa ada 14 (48,3%) Jenis Lantai yang kecap air tidak terjadi diare pada balita, sedangkan 15 (51,7) Jenis Lantai yang kecap air kejadian diare pada balita. Hasil uji *Chi Square*

Analisis multivariate adalah untuk menganalisis pengaruh variable independen dengan variable dependen. Analisis yang digunakan adalah regresi logistic ganda dengan tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) 95%, yang mana secara bertahap variabel yang tidak berpengaruh akan dikeluarkan dari analisis yang akan dilakukan.

didapatkan *p value* 0,622 > α 0,05, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Jenis Lantai dengan Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Sebelum melakukan analisis multivariate sebelumnya ditentukan dahulu variabel mana yang akan masuk model melalui analisis bivariat dengan regresi logistic sederhana. Pemilihan kandidat dilakukan dengan memilih variabel yang memiliki nilai *p value* \leq 0,25. Hasil seleksi bivariat untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

Tabel 18
Seleksi Bivariat dalam Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

No	Variabel	<i>p value</i>	Keterangan
1	Umur	0,854	Tidak Kandidat Multivariat
2	Pendidikan Terakhir	0,012	Kandidat Multivariat
3	Pengetahuan	0,000	Kandidat Multivariat
4	Sikap	0,005	Kandidat Multivariat
5	Sumber Air Minum	0,007	Kandidat Multivariat
6	Kualitas Fisik Air Bersih	0,006	Kandidat Multivariat
7	Kepemilikan Jamban	0,010	Kandidat Multivariat
8	Jenis Lantai	0,622	Tidak Kandidat Multivariat

Berdasarkan tabel 18 setelah mendapat *p value* dilihat dari *Omnibus Tests of Model Coefficients* dengan regresi logistic berganda

(metode: Enter) pada variable diatas, maka dapat dilihat bahwa variable umur dan jenis lantai tidak kandidat multivariat.

Tabel 19
Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Prediktor Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Variabel Prediktor	<i>P value</i>	<i>Odds Ratio</i>	95,0% C.I. for EXP(B)	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Pendidikan Terakhir	0,003	0,015	0,001	0,249
Pengetahuan	0,006	17,879	2,318	137,904
Sikap	0,008	11,560	1,895	70,538
Sumber Air Minum	0,657	2,752	0,031	241,059
Kualitas Fisik Air Bersih	0,649	2,294	0,064	81,663
Kepemilikan Jamban	0,168	4,497	0,531	38,116

Langkah pertama dilakukan eliminasi/seleksi variabel yang *p value* nya > 0,05. Dari pemodelan pertama terlihat variabel yang *p value* nya > 0,05 seluruh variable predictor hanya variable sumber air minum, kualitas fisik air bersih, dan kepemilikan jamban. Eliminasi pertama,

variabel yang *p value* nya > 0,05 terbesar dikeluarkan dari model yaitu sumber air minum (*p value* = 0,657). Setelah variable sumber air minum dikeluarkan kita lihat perubahan OR, hasilnya:

Tabel 20
Perubahan Odds Ratio (OR) Variabel Prediktor Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Variabel	OR ada Sumber Air Minum	OR tidak ada Sumber Air Minum	Perubahan OR
Pendidikan Terakhir	0,015	0,018	21,37%
Pengetahuan	17,879	18,351	2,64%
Sikap	11,560	12,326	6,62%
Kualitas Fisik Air Bersih	2,294	4,418	92,53%
Kepemilikan Jamban	4,497	5,487	22,01%

Langkah pertama dilakukan eliminasi/seleksi variabel yang p value nya > 0,05. Dari pemodelan pertama terlihat variabel yang p value nya > 0,05 seluruh variable predictor hanya variable sumber air minum, kualitas fisik air bersih,

dan kepemilikan jamban. Eliminasi pertama, variabel yang p value nya > 0,05 terbesar dikeluarkan dari model yaitu sumber air minum ($p\ value = 0,657$). Setelah variable sumber air minum dikeluarkan kita lihat perubahan OR, hasilnya:

Tabel 21
Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Prediktor Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Variabel Prediktor	P value	Odds Ratio	95,0% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Pendidikan Terakhir	0,003	0,015	0,001	0,249
Pengetahuan	0,006	17,879	2,318	137,904
Sikap	0,008	11,560	1,895	70,538
Sumber Air Minum	0,657	2,752	0,031	241,059
Kualitas Fisik Air Bersih	0,649	2,294	0,064	81,663
Kepemilikan Jamban	0,168	4,497	0,531	38,116

Setelah variable sumber air minum dikeluarkan dari model, terlihat variabel yang p value nya > 0,05 selanjutnya yaitu variable Kualitas

Fisik Air Bersih ($p\ value = 0,649$). Setelah variable Kualitas Fisik Air Bersih dikeluarkan kita lihat perubahan OR, hasilnya:

Tabel 22
Perubahan Odds Ratio (OR) Variabel Prediktor Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Variabel	OR ada Kualitas Fisik Air Bersih	OR tidak ada Kualitas Fisik Air Bersih	Perubahan OR
Pendidikan Terakhir	0,015	0,014	-5,87%
Pengetahuan	17,879	19,146	7,09%
Sikap	11,560	10,902	-5,69%
Sumber Air Minum	2,752	6,244	126,86%
Kepemilikan Jamban	4,497	4,230	-5,94%

Hasil perhitungan perubahan nilai OR, ternyata ada variabel yang berubah

OR > 10%, dengan demikian variable Kualitas Fisik Air Bersih dimasukkan kembali kedalam model.

Tabel 23
Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Prediktor Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD
Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
Tahun 2024

Variabel Prediktor	P value	Odds Ratio	95,0% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Pendidikan Terakhir	0,003	0,015	0,001	0,249
Pengetahuan	0,006	17,879	2,318	137,904
Sikap	0,008	11,560	1,895	70,538
Sumber Air Minum	0,657	2,752	0,031	241,059
Kualitas Fisik Air Bersih	0,649	2,294	0,064	81,663
Kepemilikan Jamban	0,168	4,497	0,531	38,116

Setelah variable Kualitas Fisik Air Bersih dikeluarkan dari model, terlihat variabel yang p valuenya > 0,05 selanjutnya yaitu variable

Kepemilikan Jamban (*p value* = 0,168). Setelah variable Kepemilikan Jamban dikeluarkan kita lihat perubahan OR, hasilnya:

Tabel 24
Perubahan Odds Ratio (OR) Variabel Prediktor Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD
Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
Tahun 2024

Variabel	OR ada Kepemilikan Jamban	OR tidak ada Kepemilikan Jamban	Perubahan OR
Pendidikan Terakhir	0,015	0,014	-5,87%
Pengetahuan	17,879	19,146	7,09%
Sikap	11,560	10,902	-5,69%
Sumber Air Minum	2,752	6,244	126,86%
Kualitas Fisik Air Bersih	4,497	4,230	-5,94%

Hasil perhitungan perubahan nilai OR, ternyata ada variabel yang berubah OR > 10%,

dengan demikian variable Kepemilikan Jamban dimasukan kembali kedalam model.

Tabel 25
Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Prediktor Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD
Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
Tahun 2024

Variabel Prediktor	P value	Odds Ratio	95,0% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Pendidikan Terakhir	0,003	0,015	0,001	0,249
Pengetahuan	0,006	17,879	2,318	137,904
Sikap	0,008	11,560	1,895	70,538
Sumber Air Minum	0,657	2,752	0,031	241,059
Kualitas Fisik Air Bersih	0,649	2,294	0,064	81,663
Kepemilikan Jamban	0,168	4,497	0,531	38,116

Setelah variable Sumber Air Minum, Kualitas Fisik Air Bersih dan Kepemilikan Jamban dikeluarkan dari model, terlihat tidak ada lagi variabel yang p valuenya > 0,05, sehingga hasil

akhir analisis regresi logistic predictor Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 26
Hasil Akhir Analisis Regresi Logistik Prediktor Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Variabel Prediktor	B	P value	Odds Ratio	95,0% C.I. for EXP(B)	
				Lower	Upper
Pendidikan	-4,198	0,003	0,015	0,001	0,249
Pengetahuan	2,884	0,006	17,879	2,318	137,904
Sikap	2,448	0,008	11,560	1,895	70,538
Sumber Air Minum	1,012	0,657	2,752	0,031	241,059
Kualitas Fisik Air Bersih	0,831	0,649	2,294	0,064	81,663
Kepemilikan Jamban	1,503	0,168	4,497	0,531	38,116
Constant	-6,647	0,008			

Nagelkerke R Square = 0,657
Cox & Snell R Square = 0,491

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariate dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan/berpengaruh terhadap Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 adalah Pengetahuan dengan *Odds Ratio* sebesar 17,879.

Untuk melihat probabilitas, maka dilakukan model regresi logistik:

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{-z}}$$

$$z = \alpha + \beta_1 X_1$$

Dimana:

$$\begin{aligned} z &= -6,647 + (-4,198) (\text{Pendidikan yang tinggi}) + 2,884 (\text{pengetahuan yang baik}) + 2,448 (\text{Sikap yang positif}) + 1,012 (\text{Sumber Air Minum PDAM}) + 0,831 (\text{Kualitas Fisik Air Bersih Memenuhi Syarat}) + 1,503 (\text{Memiliki Jamban}) \\ &= -6,647 + (-4,198) (1) + 2,884 (1) + 2,448 (1) + 1,012 (1) + 0,831 (1) + 1,503 (1) \\ &= -6,647 + (-4,198) + 2,884 + 2,448 + 1,012 + 0,831 + 1,503 \\ &= -6,647 + 4,48 \\ z &= -2,167 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P(X) &= \frac{1}{1 + e^{-z}} \\ &= \frac{1}{1 + e^{-(-2,167)}} \\ &= \frac{1}{1 + 8,73} \\ &= \frac{1}{9,73} \\ &= 0,10 = 10\% \end{aligned}$$

Artinya jika pendidikan tinggi, pengetahuan baik, Sikap positif, Sumber Air Minum PDAM, Kualitas Fisik Air Bersih Memenuhi Syarat, dan Memiliki Jamban maka probabilitas untuk Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 adalah 10%.

Model ini hanya dapat menjelaskan variasi tidak diare dan diare terhadap Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 sebesar 65,7%, sisanya mungkin dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 49,1%. Dari analisis multivariate ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan Kejadian Diare pada Balita adalah variabel Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap merupakan variabel yang sangat penting dengan Kejadian Diare pada Balita. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio (OR)* dari variabel Pengetahuan adalah 17,879 artinya pengetahuan yang baik mempunyai peluang tidak terjadi diare pada balita 17,879 kali dibandingkan pengetahuan yang kurang. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita adalah Pengetahuan.

Pembahasan

Hubungan Umur dengan Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024 Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* 0,854 > α 0,05, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Umur dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat

Lawang Tahun 2024.

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Bertambahnya umur dan gaya berpikir juga semakin bertambah, yang menyebabkan pengetahuan serta pemahaman pun semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Debby Daviani dan Dani Nasirul Haqi (2023) tentang “Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya” Hasil dari penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun, sarana air bersih serta kondisi tempat sampah dengan kejadian diare selama 3 bulan terakhir di wilayah RW VI Kelurahan Rangkah Buntu, Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan Umur dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa dominan umur ibu yang mempunyai balita < 46 tahun (umur muda), dimana antara umur muda dan tua sama-sama dominan balitanya terkena diare.

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistic uji *chi square* didapatkan *p value* $0,012 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu

dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang di perolehnya. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin banyak menerima informasi sehingga makin tinggi pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supernova, Friday (2022) tentang “Hubungan Antara Sosial Ekonomi dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita yang Datang Berobat di Puskesmas Mahaprana LubukLinggau ” hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare,

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa dominan balita yang terjadi diare pendidikan ibu rendah, karena kurangnya pemahamannya mengenai penyebab dan bahaya diare pada balita.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji uji *Chi Square* didapatkan *p value* $0,000 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari

mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniu, Yulia., dkk (2022) tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare” Hasil uji statistic menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ dengan nilai $\alpha=0,05$ dimana $p<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antarapengetahuanibudengankeja diandiare di wilayah kerja Puskesmas Lapadde kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa ibu yang pengetahuannya kurang dominan kejadian diare pada balita, karena ibu kurang memahami ciri-ciri anak terkena diare dan merasa jika penyakit diare itu tidak berbahaya.

Hubungan Sikap dengan kejadian Kualitas Fisik Air Bersih di Wilayah Kerja UPTD PuskesmasTebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value\ 0,005 \leq \alpha\ 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku,tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana

yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utamingtyas, Farida., dkk (2020) tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Ruang Anak RSUD Kota Padang Sidempuan Tahun 2020” hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak tahun 2020 dengan P Value 0.000.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa mayoritas sikap ibu belum paham dalam pemberian makanan balita pada saat terjadinyadiare.

Hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Kualitas Fisik Air Bersih di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* didapatkan $p\ value\ 0,008 \leq \alpha\ 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD PuskesmasTebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Sumber air dapat berasal dari air permukaan, yaitu air sungai, dan danau. Air tanah yang dilihat berdasarkan kedalamannya dapat disebut dengan air tanah dangkal. Air angkasa adalah air yang berasal dari atmosfer, misalnya hujan dan salju. Kualitas berbagai sumber air berbeda beda tergantung dengan kondisi alam serta kegiatan manusia yang ada disekelilingnya. Air tanah dangkal serta permukaan dapat

berkualitas baik bila tanah sekitarnya tidak tercemar, oleh karena itu air permukaan dan air tanah dangkal sangat bervariasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Labado, Nando dan Ririn Arminsih Wulandari (2022) tentang “Hubungan Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare di Provinsi Gorontalo” Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan secara statistic antara umur, pendidikan, jenis kelamin, daerah tempat tinggal dan sumber air minum dengan kejadian diare di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Sumber Air Minum dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa mayoritas sumber air minum di Kabupaten Empat Lawang sudah menggunakan PDAM, namun ada beberapa masih menggunakan sumur dan sungai sehingga masih tinggi terjadinya diare pada balita.

Hubungan Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value 0,007 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Kualitas air dapat diketahui dengan melakukan pengujian tertentu terhadap air tersebut. Pengujian yang dilakukan adalah ujikimia, fisik, biologi, atau uji kenampakan (bau dan warna). Pengelolaan kualitas air adalah upaya pemeliharaan air sehingga tercapai kualitas air yang diinginkan sesuai peruntukannya untuk menjamin agar kondisi air tetap dalam

kondisi alamiahnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamijah, Siti (2021) tentang “Hubungan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kualitas fisik air ($p\ value 0,000$), kepemilikan jamban ($p\ value 0,000$), jenis lantai rumah ($p\ value 0,004$) dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Kualitas Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa mayoritas kualitas fisik air bersih sudah memenuhi syarat karena rata-rata air bersih sudah menggunakan air PDAM, namun keluhan ibu kadang air sumur jika sudah hujan air berubah warna menjadi keruh kadang berkarat.

Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\ value 0,011 \leq \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit: tinja ditampung dalam tangka septic pribadi atau komunal (*Improving Lifestyle and Health: A Guide To Urban Sanitation Promotion, 2015*).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamijah, Siti (2021) tentang “Hubungan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kualitas fisik air ($p\ value 0,000$),

kepemilikan jamban (p -value 0,000), jenis lantai rumah (p -value 0,004) dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa masih terdapat ibu balita yang belum mempunyai jamban sehingga kadang mereka masih kesungai ataupun menumpang sehingga berisiko untuk terjadinya diare pada balita.

Hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji *Chi Squared* didapatkan p value 0,622 > α 0,05, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara Jenis Lantai dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024.

Lantai merupakan salah satu bagian dari suatu luasan bangunan yang dibatasi dengan dinding dinding yang difungsikan sebagai tempat untuk melakukan aktifitas yang disesuaikan dengan fungsi bangunan. Pada suatu bangunan gedung bertingkat, lantai digunakan sebagai pemisah antara ruangan-ruangan dalam bidang vertical. Lantai digolongkan dalam elemen struktural dan juga elemen non struktural pada suatu bangunan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samiyati, Menid., dkk (2019) tentang “Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan” Hasil analisis bivariat dengan uji statistic *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan,

dimana nilai p value (0,497) > α (0,05).

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara Jenis Lantai dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa ibu responden mengatakan bahwa lantai rumah sudah menggunakan keramik ataupun semen, namun untuk bagian teras rumah lantainya masih menggunakan semen namun sudah ada yang pecah.

Analisis Multivariat Pengaruh Dominan yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024

Dari analisis multivariate ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan Kejadian Diare pada Balita adalah variable Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap merupakan variabel yang sangat penting dengan Kejadian Diare pada Balita. Hasil analisis didapatkan *Odds Ratio (OR)* dari variable Pengetahuan adalah 17,879 artinya pengetahuan yang baik mempunyai peluang tidak terjadi diare pada balita 17,879 kali dibandingkan pengetahuan yang kurang. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita adalah Pengetahuan.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, Yulia., dkk (2022) tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare

Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare” Hasil uji statistic menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ dengan nilai $\alpha=0,05$ dimana $p<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lapadde kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita hal ini dikarenakan dilihat dari fakta dilapangan bahwa ibu yang pengetahuannya kurang dominan kejadian diare pada balita, karena ibu kurang memahami ciri-ciri anak terkena diare dan merasa jika penyakit diare itu tidak berbahaya.

Saran

Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Sumber Air Minum, Kualitas Fisik Air Bersih, dan Kepemilikan Jamban berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balitadi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang Tahun 2024. Sehingga diharapkan kepada UPTD Puskesmas Tebing Tinggi untuk meningkatkan bidang pelayanan kesehatan terutama peran tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan mengenai dari penyebab, pengobatan sampai dengan pencegahan yang berhubungan dengan diare baik kepada ibu balita maupun seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

Amalia, D 2020, *Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita TB Paru Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Dinayo, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, (<http://etheses.uin-malang.ac.id/20283/1/15670027.pdf>)
Amanatilla, N 2019, *Hubungan*

Karakteristik, Pengetahuan, perilaku dan social budaya dengan penyakit yang berkaitan personal hygiene pada lanjut usia di desa rawa kecamatan pidie kabupaten pide tahun 2019, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, (<http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/handle/123456789/981>)

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019, *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*, Palembang.

Kementrian Kesehatan RI 2019, *Sejarah TBC di Indonesia*, 2021. (<http://tbindonesia.or.id/s:TB+Paru>).

Dinas Kesehatan Kota Palembang, (2021). *Pencapaian penanggulangan TB 2020 di Kota Palembang*. Anonim Diakses dari (<https://dinkes.palembang.go.id/>)

Krasniqi, Shaip, dkk 2017, “*Tuberculosis Treatment Adherence of Patiens Kososvo*”, Hindawi Tuberculosis Research and treatment, vol.2017, hh.1-8

Notoatmodjo, S.(2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S.(2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta

Menteri Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. 2014.2014:1-24.

WHO Global Tuberculosis Report 2020. (<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/336069/9789240013131-eng.pdf?ua=1>) (2021).

2.Kementerian kesehatan Republik Indonesia.Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018.(2019).

World Health Organization.(2019).*Tuberculosis*

- country profiles 2019. Geneva. Switzerland.* Diakses http://extranet.who.int/sree/Reports?op=Replet&name=%2FWHO_HQ.Reports%2FG2%2FPROD%2FEXT%2FTBCountryProfile&ISO2=ID&LAN=EN&outtype+pdf.
- Swarjana, K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stress, kecemasan, nyeri, dukungan social, kepatuhan, motivasi, pandemic covid-19, akses, layanan kesehatan Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variable, dan contoh kuesioner*, Yogyakarta:CV Andi offset.
- Yuda, Alif Arditia, 2018, *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Tanah Kalikedinding*, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga Surabaya, (<http://repository.unair.ac.id/85196/4full%20text.pdf>)
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabet Bandung.
- Sitepu, Rosmawati BR, 2015, *Hubungan Dukungan Keluarga dan self efficacy. Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Sambirejo Kabupaten Langkat*, Program Studi Magister Psikologi, Universitas Medan, (<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/998/1/1318040.pdf>).
- Ruben, S. D., Julita, E., Pranata, L., Wijayanti, L. A., & Pannyiwi, R. (2023). Analisis faktor dengan tingkat stress kerja pada perawat akibat hospitalisasi anak pra sekolah ruang perawatan anak di rumah sakit. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2427-2432.
- Dayana I, Marbun J. *Motivasi Kehidupan* [Internet]. [cited 2021 Sep 9]. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UO5_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=info:Gk3tWePQfhQJ:scholar.google.com&ots=LnhJLN1EtS&sig=ncjTHxiFnsAU2XBcAqzkYDNdVdg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Wiradisuria S. *Menggapai Kesembuhan*. Paramedia Komunikatama. 2021 p. 20. Available from: https://play.google.com/books/reader?id=ZIHTDQAAQBAJ&pg=GBS.PA14&hl=de_A
- Fariidah AN. *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Penderita Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. J Kesehatan UIN. 2017;4:9-15.
- Argista, Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Dinanti, R., Suryani, M., Pranata, L., Hardika, B. D., & Fruitasari, M. F. (2022). Penerapan Hand Hygiene Petugas di Ruang Perawatan Stroke. *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 109-116.
- Surani, V., Hardika, B. D., & Pranata, L. (2023). Hubungan Lama Merawat dan Tingkat Pendidikan dengan Beban Keluarga Sebagai Caregiver dalam Merawat Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3948-3955.
- Hakim, L. (2021). *Analisis Kepuasan Pelayanan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Santo Antonio Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021*. Tesis. STIK Bina Husada Palembang.